BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Creswell (Rukajat, 2018: 5) mengemukakan pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilsi-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu). Nasution (Rukajat, 2018: 1) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya,berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang obyek sekitar. Berdasarkan pengertian dari penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang sesuatu peristiwa atau perilaku manusia dengan menganalisis sikap peduli lingkungan sekolah pada siswa kelas IV B SD Negeri 18 SP 2 Nobal tahun ajaran 2023/2024.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian berdasarkan tujuannya peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau

fenomena-fenomena apa adanya (Sudaryono, 2016: 12). Dalam penelitian ini para peneliti tidak melakukan manipilasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan yang dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penulis memilih metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan keadaan mengenai Analisis sikap peduli lingkungan sekolah dengan operasi semut dalam memelihara kebersihan lingkungan di SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Bentuk Penelitian

a. Pengertian Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankn pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2015: 9)

b. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Keraktristik penelitian kualitatif menurut bodgan and Biklen (1982) adalah seperti berikut.

a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
b. Peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
c. Peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
d. Penelitian kualitatifmelakukan analisis data secara induktif.
e. Pnelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Ericson dalam susan stainback (2003) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Partisipasi jangka panjang yang intensif dalam latar lapangan.
2. Pencatatan yang cermat tentang apa yang terjadi di latar dengan menulis catatan dilapangan dan catatan wawancara dengan mengumpulkan bukti dokumenter lainnya
3. Refleksi analitik atas catatan dokumenter yang diperolehdi lapangan.

4. Melaporkan hasil dengan cara deskripsi rinci, kutipan lngsung dari wawancara, dan komentar interpretatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang di temukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail(Sugiyono. 2015:13-14).

c. Manfaat penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pad kondisi obyek yang alamiah. Beberapa manfaat penelitan kualitatif menurut Sugiyono (2015:28) adalah sebagai berikut:

1) Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti,
2) Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial,
3) Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek peneltian (konteks sosial),

4) Mampu menggali sumbr data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain ,
5) Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif,domain,komponensial, dan tema kultural/budaya.
6) Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penlitian.
7) Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru
8) Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci.

d. Tahapan-tahapan Kualitatif

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data deskriptif kualitatif menurut (Sugiyono, 2015: 20-21) adalah sebagai berikut :

a. Tahap Deskripsi. Data yang di peroleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas
b. Tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini penulis mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, penulis mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang dtetapkan sebagai fokus penelitian.

c. Tahap Selection. Pada tahap ini penulis menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi rinci. Ibaratnya pohon, kalau fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau pada tahap *selection* penulis sudah mengurai sampai ranting, daun dan buahnya.

Pada tahap ke 3 ini, setelah penulis melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka penulis dapat menemukan tema dengan cara mengonstruksi data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru. Berikut ini alur penelitian kualitatif yang akan penulis laksanakan:

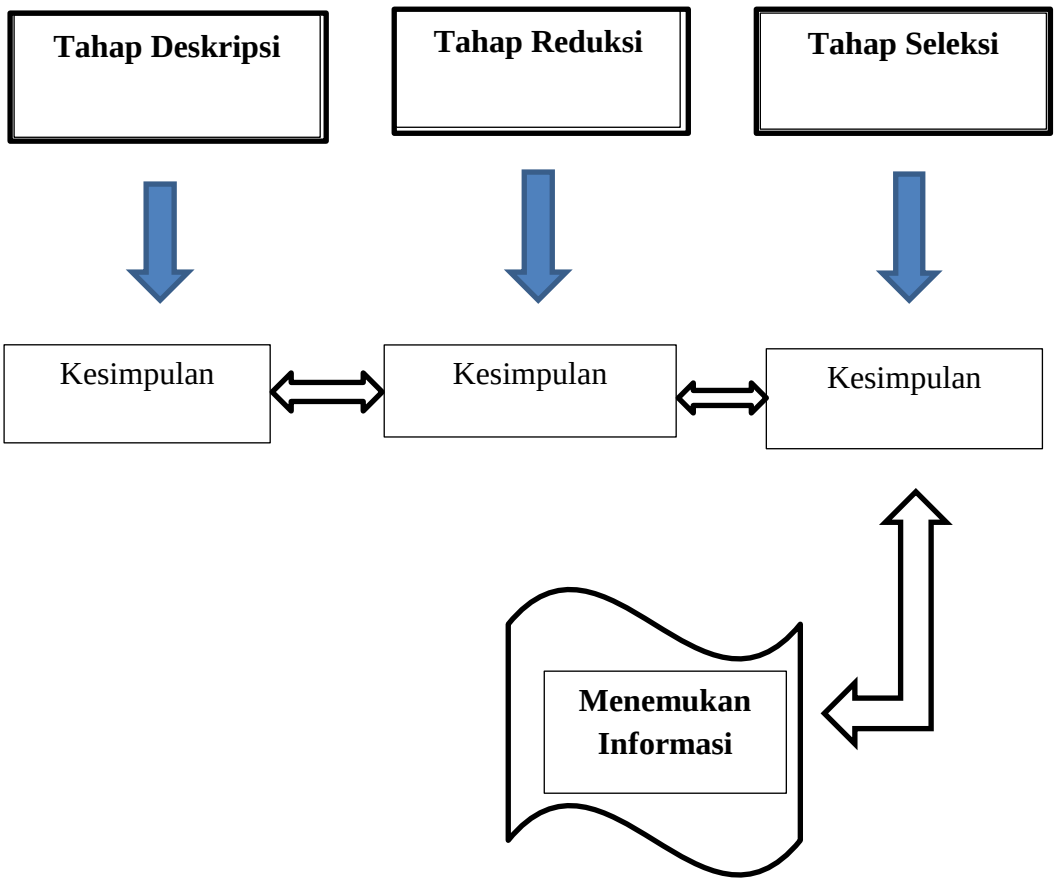

Gambar 3.1 Alur Penelitian

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 SP2 Nobal yang bertempat di SKPI SP 2 Desa Solam Raya, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Privinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Tujuan peneliti memilih sekolah ini untuk meningkatkan kesadaraan dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Oktober tahun pelajaran 2023/2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2015: 188) mengatakan bahwa “subyek penelitian adalah subyek yang dituju oleh peneliti”. Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian adalah orang yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu siswa kelas IV B SD Negeri 18 SP 2 Nobal yang berjumlah 23 orang siswa, terdiri dari 12 Laki-laki, dan 11 perempuan. Sedangkan yang menjadi obyek dalam dalam penelitian ini yaitu sikap peduli lingkungan sekolah dengan operasi semut siswa kelas IV B SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2014: 22). Data yang menjadi sumber data primer yaitu siswa kelas IVB SD Negri 18 SP2 Nobal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat SMS, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman vidio, benda-benda lain yang dapat memperkaya data sekunder (Arikunto, 2014: 22). Seperti yang penulis gunakan untuk pengumpulan data yaitu dokumentasi, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data ,maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), kuesioner (angket), interview (wawancara) dokumentasi dan gabungan keempatnya.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 224) menyatakan bahwa “pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data untuk

memenuhi standar data yang diterapkan". Teknik pengumpulan data dalam penelititan ini menggunakan beberapa metode yaitu teknik observasi non partisipan, teknik kuisioner atau angket, teknik wawancara semiterstruktur, dan teknik dokumentsi.

a. Teknik Observasi Non Partisipan

Menurut Sugiyono (2015: 145) kalau dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Teknik observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati proses sikap peduli lingkungan pada Kelas IV B SD Negeri 18 SP 2 Nobal yaitu observasi non partisipatif, dengan menggunakan observasi ini data yang diperoeh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari perilaku yang tampak dalam melaksanakan program Operasi Semut pada pagi hari.

b. Teknik Kuisioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa

pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2015: 142).

c. Teknik Wawancara Semiterstruktur

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena wawancara jenis ini membantu peneliti untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan . Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2015: 233).

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup,sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 240).

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diproleh dari hasil wawancara dan observasi agar lebih dipercaya. Penelitian ini mengumpulkan catatan dan arsip yang berkaitan dengan program operasi semut dan mengambil gambar atau foto yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan sekolah bagi siswa kelas IV B SD Negeri 18 Sp 2 Nobal.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Berdasrkan objek yang diamati, lembar observasi penlitian ini ditekankan pada pelaksanaan Analisis Sikap Peduli Lingkungan Sekolah dengan program operasi semut. Lembar observasi penelitian ini menggunakan skala *Guttmanl*. Menurut Sugiono (2015: 92) "skala pengukuran dengan tipe ini,akan di dapati jawaban yang tegas, yaitu: Ya-Tidak", "Benar-Salah", "Pernah-Tidak Pernah", "Positif-Negatif, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, skala Guttman menginginksn jawaban yang tegas dari responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini format lembar observasi menggunakan tanda ceklis (✓) untuk memilih jawaban "Ya-Tidak". Responden diharuskan memberikan tanda ceklis

(✓) pada pilihan lembar yang telah disediakan, untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak “ diberi skor 0. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui Sikap Peduli Lingkungan Sekolah dengan Operasi Semut pada siswa kelas IVB SD Negri 18 SP 2 Nobal.

Untuk menganalisis lembar observasi yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh. Data hasil observasi yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan:

P = Deskripsi Persentase

F = Skor Empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor Maksimal

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 3.1 Kriteria Analisis Deskriptif

No	Persentase	Kritria
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Kurang Baik
5	0%-20%	Sangat Kurang

b. Pedoman Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaiaan pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden. Angket yang digunakan yaitu angket berstruktur, angket berstruktur adalah angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban (Makbul, 2021: 22). Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya yang ada dalam pengukuran, dengan skala pengukuran ini maka, maka nilai variabel diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efesien, dan komunikatif (sugiyono, 2015: 92).

Pengukuran skala sikap yang peneliti gunakan yaitu skala likert. Sekala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban yang digunakan peneliti untuk setiap item instrumen yang mengandung

skala likert mempunyai gradasi yang positif sampai negatif, adapun jawaban untuk angket yang diberikan kepada responden terdiri dari skala 4 yaitu 4 jawaban diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2. Kritria Skor Angket

Pernyataan	**Skor**
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Kemudian hasil jawaban angket dihitung dengan menggunakan rumus persentase dan hasilnya dianalisis sesuai dalam kategori penilaian pada Tabel 3.2 dan kemudian diuraikan secara deskriptif. Setelah data hasil penelitian terhadap tingkat pengamalan sikap peduli lingkungan dengan operasi semut siswa kela IV B terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut.

1) Menentukan jumlah skor, dengan menggunakan rumus

   Skor jawaban siswa X frekuensi (jumlah siswa dengan skor sama)

2) Menentukan nilai persentase rata-rata, dengan penggunakan rumus $(\%) = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} x\ 100\%$

Tabel 3.3. Penilaian Angket

Angka	Kriteria
0% ≤ P < 20%	Tidak Peduli
21% ≤ P < 40%	Kurang Peduli
41% ≤ P < 60%	Cukup Peduli
61% ≤ P < 80%	Peduli
81% ≤ P < 100%	Sangat Peduli

(Sumber : Syafi'ah, & Sandy, 2021)

Tabel 3.4 Kategori Sikap Peduli Lingkungan

No	Kategori sikap terhadap lingkungan	Range skor
1.	Kurang	< 60
2.	Cukup	60 – 70
3.	Baik	>70 – 80
4.	Sangat Baik	> 80

(Sumber: Narut & Nardi,2019)

c. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur terstruktur artinya responden menjawab dengan kalimat sendiri, jawaban dari responden itulah yang dapat menimbulkan banyak pertanyaan yang mendalam sehingga peneliti dapat mengetahui sikap siswa tersebut dan di ukur dengan kategori.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam pnelitian ini adalah daftar dokumen-dokumen yang dapat mendukung data penelitian, yaitu berfungsi memperkuat atau mendukung bahwa penulis telah dilaksanakan dilapangan seperti catatan,transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus menguji data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan agar data-data yang dikumpulkan peneliti menjadi data-data yang valid. Sugiyono (2015: 273) menyatakan bahwa triangulasi "sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbgai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Untuk melihat tingkat keabsahan data yang diperoleh dilapangan, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data teknik tringulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, peneliti menggunakan triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.

a. Triangulasi

1. Tringulasi Sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang di peroleh dapat dilakukan ke guru,teman murid yang bersangkutan, dan orang tua.

2. Tringulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau koesioner.

3. Triangukasi Waktu

Waktu juga sring mempengaruhi kreadibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

b. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Maka analisis kasus negatif berarti penelitian mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

2. Pengujian Transferrability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penulis naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala penulis tersebut digunakan dalam konteks dan sosial lain.

Bila pembaca laporan peneliti memproleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferability.

3. **Pengujian Dependability**

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merepleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian *konfirmability,* dalam penlitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas. Penelitian dilakukan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmalibity* mirip dengan uji *dependability,* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji *konfirmalibity* berarti menguji hasil penelitian berkaitan dengan proses yang dilakukan.

H. Teknis Analisis Data

Bogdan (Sugiyono, 2015: 244) " Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sisntesa, menyususn kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain". Setelah data penelitian terkumpul baik data hasil obsrvasi, hasil tes pengukuran, dan dokumentasi,

kemudian data akan dianalisis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis model Miles dan Suberman (Sugiyono, 2015: 247) Analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari Pengumpulan Data (*Data Colletion*), Reduksi Data (*Reduction Data*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verification*).

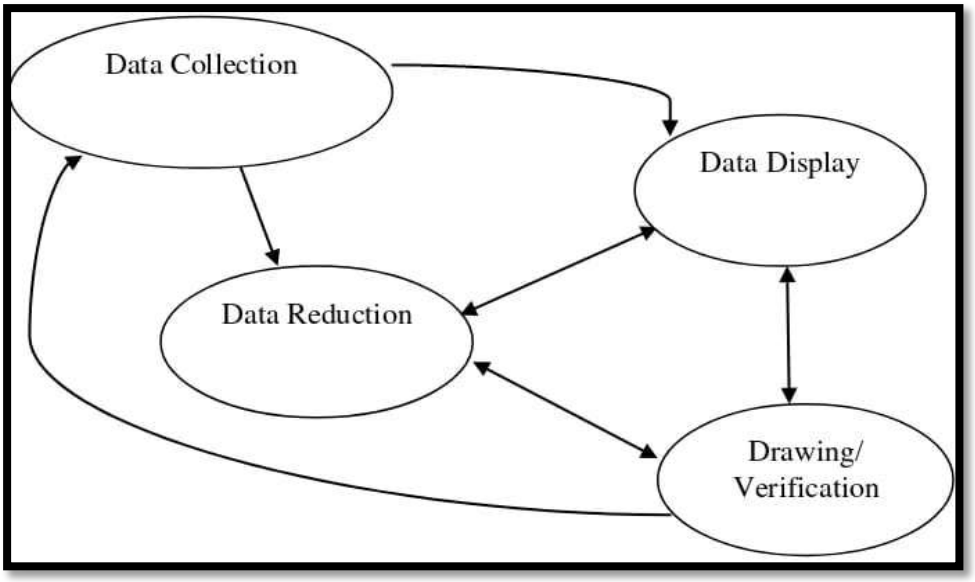

Gambar 3. 2 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pada tahapan ini pengumpulan data ialah mencari, mencatat, dan mengumpulkan sejumlah data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan pada saat melakukan sesuatu penelitian sebagai bahan mentah yang nantinya akan diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung hasil penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dengan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan reduksi data ialah merangkum memilih hal-hal pokok. Dalam tahapan ini sebagai proses pemilihan atau seleksi data, memfokuskan dan abstraksi data kasar dalam rangka penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dengan teliti akan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2015: 247).

3. Penyajian Data (*Display Data)*

Setelah data di reduksi, selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiono, 2015: 249).

4.* Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions Drawing/verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang dapat mendukung pada setiap pengumpulan data berikutnya. Tahap ini berupa kesimpulan oleh penelitian yang didasarkan pada analisis dan penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mencetak ulang

informasi hasil pengamatan atau hasil observasi, hasil angket, hasil wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian keempat komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi. Pertama-tama penilis akan melakukan penelitian dilapangan dengan menggunakan observasi, angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dengan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan reduksi data ialah merangkum memilih hal-hal pokok. Dalam tahapan ini sebagai proses pemilihan atau seleksi data, memfokuskan dan abstraksi data kasar dalam rangka penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dengan teliti akan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2015: 247).

3. Penyajian Data (*Display Data)*

Setelah data di reduksi, selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiono, 2015: 249).

4.* Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions Drawing/verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang dapat mendukung pada setiap pengumpulan data berikutnya. Tahap ini berupa kesimpulan oleh penelitian yang didasarkan pada analisis dan penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mencetak ulang

informasi hasil pengamatan atau hasil observasi, hasil angket, hasil wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian keempat komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi. Pertama-tama penilis akan melakukan penelitian dilapangan dengan menggunakan observasi, angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data.